BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Program *Double Track*

1. Definisi Program *Double Track*

Program *Double Track* merupakan penerapan program yang diselenggarakan oleh pemerintah Jawa Timur dengan tujuan meningkatkan keterampilan demi terwujudnya sumber daya manusia unggul yang dapat beradaptasi dan menerima dengan baik perubahan terutama dalam bidang ekonomi. Program *Double Track* adalah kebijakan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan memberikan keterampilan bagi lulusan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja.

Latar belakang diselenggarakannya kebijakan program *Double Track* yaitu sebagai upaya untuk memberikan jalan keluar atau solusi terkait permasalahan kesenjangan ekonomi terutama kurangnya lapangan pekerjaan dan naiknya tingkat pengangguran khususnya bagi lulusan SMA/MA. Soekarwo mengatakan bahwa implementasi program *Double Track* yaitu dimana lembaga pendidikan memberikan pendidikan formal dan pendidikan vokasional atau keahlian keterampilan pada tingkat SMA seperti bidang teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya.¹⁶ Menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Saiful Rachman memberikan pernyataan bahwasannya program *Double Track* itu diimplementasikan pada

¹⁶ Saputra Nahrul, "Kebijakan Pendidikan Berbasis *Double Track*: Bagaimana Posisi Pendidikan Islam", *Fikrah: Journal Of Islamic Education*, 2017, Hal. 27

kegiatan ekstrakurikuler atau diluar jam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran utama. Pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pembinaan pada bidang keterampilan yang diminati dan pelaksanaan program dilakukan dengan jangka waktu selama satu tahun pelatihan.¹⁷

Menurut Dinas Pendidikan Jawa Timur yang dikutip oleh Maula dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya pelaksanaan program pendidikan *Double Track* ini dengan tujuan meningkatkan kualitas system pendidikan di Jawa Timur. Program *Double Track* ini dilaksanakan berdasarkan beberapa faktor utama, yang pertama yaitu sekolah pinggiran/daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Kedua, dalam kategori wilayah yang memiliki taraf perkembangan perekonomian rendah atau kebawah. Ketiga, output atau lulusan lembaga yang melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori indeks rendah.¹⁸ Implementasi kebijakan program *Double Track* diharapkan dapat memberikan manfaat lebih kepada peserta didik untuk dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat menjadi bekal untuk siap memasuki dunia kerja dan memulai berbisnis ataupun berwirausaha.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Double Track*

Faktor pendukung merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan jalannya suatu hal. Faktor pendukung dapat berupa fasilitas maupun sumber daya yang digunakan dalam menjalani suatu system atau program yang berjalan. Faktor pendukung ini dapat berupa kekuatan atau peluang yang menjadi pendukung terhadap keberhasilan proses. Sedangkan faktor penghambat

¹⁷ Munadi Muhammad, Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0 (Jakarta: Kencana, 2020), Hal. 68.

¹⁸ Maula. Hal. 7

merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketidakberhasilan suatu program. Faktor pendukung dapat berupa ancaman dan kelemahan pada jalannya program.

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi dapat berasal dari faktor internal maupun internal. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pelaksanaan program *Double Track* meliputi segala hal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program. Faktor internal meliputi keterampilan, sarana prasarana, dan sumber daya. Sedangkan faktor eksternal meliputi teknik pemasaran, faktor lingkungan, dan perkembangan teknologi.

Menurut Edwards terdapat empat faktor yang mempengaruhi implementasi program diantaranya:

- 1) Komunikasi, yaitu upaya untuk mewujudkan keberhasilan dengan cara saling bersosialisasi dalam menyampaikan segala hal terkait kepentingan bersama, Dimana dalam komunikasi bertujuan untuk saling mewujudkan target atau tujuan kelompok sehingga dengan komunikasi dapat mengurangi kesalahpahaman dalam implemementasi.
- 2) Sumber daya, selain komunikasi antar pihak terkait isi dan tujuan program, namun apabila sumber daya dalam melaksanakan program masih kurang maka akan menjadikan ketidakefektifan dalam berjalannya program. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia ataupun sumber daya pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan lain sebagainya.
- 3) Disposisi, adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi dan potensi internal atau individu (implementor) antara lain komitmen, sikap demokratis, dan kejujuran. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik dan sesuai maka

program yang berjalan dapat berjalan dengan konsisten dan efektif sesuai harapan dan tujuan.

- 4) Struktur Birokrasi, merupakan bagan yang menerangkan terkait pembagian tugas kepada pihak yang menjalankan program. struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi harus dibuat seefektif mungkin supaya jelas dan terstruktur karena apabila terlalu rumit dan panjang akan menimbulkan red-tape, yaitu prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.¹⁹

3. Implementasi Program *Double Track*

Implementasi program *Double Track* memiliki tujuan dalam upaya meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik sebagai bekal *soft skill* dan *life skill* dalam menghadapi dampak perubahan dan perkembangan zaman, terutama pada saat memasuki dunia kerja bagi para lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 Tahun 2018 mengenai ruang lingkup pelaksanaan *Double Track* yang meliputi:²⁰

- a. Pemetaan Siswa.

Pemetaan siswa merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan menjangkau data peserta didik yang dapat mengikuti jalannya program *Double Track*. Tahap pemetaan yaitu tahap pendataan siswa pada SMA di Jawa Timur

¹⁹ Yuningsih. Hal. 20

²⁰ Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *Double Track* pada sekolah menengah atas (SMA) di Jawa Timur, 3-6, dikutip dari <https://peraturan.bpk.go.id/pdf> pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 08.40 WIB.

yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan.

b. Materi Pelatihan dan Pengembangan Program.

Sekolah yang menerapkan program *Double Track* wajib untuk menyusun bahan ajar atau materi pelatihan keterampilan bidang sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih serta disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program yaitu diluar jam pelajaran utama atau regular SMA. Pengembangan program dapat dilakukan dengan melakukan perjanjian mitra kerja dan kerja sama dengan berbagai industri usaha maupun instansi terkait dan juga dengan memberikaan layanan fasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi bidang keterampilan yang dimiliki.

c. Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana.

Pendidik atau instruktur memiliki peran penting sebagai sumber daya manusia yang berkompeten untuk memberikan pengetahuan, pembinaan dan pelatihan serta ditunjang dengan sertifikat keahlian sesuai keterampilan yang dimilikinya. Dalam mendukung program *Double Track*, sekolah diharapkan dapat menyiapkan sarana dan prasarana baik milik internal sekolah maupun eksternal.

d. Sertifikasi.

Sertifikasi dalam program *Double Track* diberikan kepada peserta didik yang mengikuti jam pelatihan penuh dan memiliki kewajiban untuk mengikuti ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh SMA penyelenggara dan bekerja sama dengan lembaga sertifikasi. Siswa yang telah mengikuti ujian kompetensi

dan dinyatakan lulus berhak untuk memperoleh ijazah formal sekolah dan sertifikasi kompetensi.

e. Pembiayaan.

Biaya penyelenggaraan *Double Track* pada SMA diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.

Dalam penerapan strategi implementasi program pendidikan diperlukan manajemen. Manajemen tersebut digunakan untuk mencapai efektivitas dalam jalannya program. Manajemen program pendidikan yaitu serangkaian strategi yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pengarahan dan pengendalian (dalam segala kegiatan pelaksanaan program) serta evaluasi secara efektif dan efisien. Ali Imron juga menyatakan bahwa tujuan dari adanya evaluasi peserta didik adalah (1) untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah pendidikan menyadari selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu. Sehingga dengan evaluasi proses implementasi program dapat mencapai tingkat keefektifan sesuai dengan apa yang diharapkan.²¹

Menurut G.R Terry fungsi manajemen dalam penerapan program diantaranya adalah:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu langkah atau uaya yang dilakukan dengan tujuan melakukan Analisa terkait fakta yang dihubungkan sebagai tinjauan

²¹ Imron Ali, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: PT Bumi aksara, 2012, Hal.119.

dalam menggambarkan dan membuat rencana-rencana atau perkiraan-perkiraan terkait segala aspek yang dibutuhkan dalam penerapan program kegiatan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah langkah pengelompokkan, penentuan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan dalam menjalankan program kegiatan. Pengorganisasian tidak akan terwujud tanpa adanya hubungan kerja sama baik antar pihak satu dengan lainnya

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah langkah penerapan terhadap apa yang telah direncanakan diawal. Penggerakan dilakukan dengan upaya mendorong semua sumber daya manusia yang berperan supaya dapat bekerja dan mendedikasikan kompetensinya dalam mencapai. Usaha dan peran sumber daya manusia baik itu anggota kelompok manajemen, mulai tingkat atas, menengah sampai bawah memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Control mempunyai langkah manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan menguji tingkat keberhasilan penerapan berjalan dengan efektif atau tidak. Pengendalian memiliki pengaruh penting terhadap efektif atau tidaknya pelaksanaan kerja. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Pengawasan merupakan langkah dalam menentukan standard yang harus dicapai dalam mewujudkan keberhasilan

usaha atau pelaksanaan dengan melakukan penilaian dan pengarahan terhadap kinerja.²²

4. Tujuan Implementasi Program *Double Track*

Berikut tujuan program *Double Track*:

- a. Memberikan bekal keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik.
- b. Memberikan pengetahuan terkait kompetensi keterampilan sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih
- c. Menciptakan *output* atau lulusan lembaga yang siap untuk memasuki dunia kerja
- d. Memberikan pengalaman dan pengetahuan pada bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah peserta didik mengikuti pelatihan ketrampilan.²³

Melalui program *Double Track* diharapkan peserta didik yang akan menjadi *output* lembaga pendidikan di SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat mengimplementasikan bekal keterampilan yang telah diperoleh saat berada di sekolah SMA, sehingga dengan keterampilan tersebut lulusan sudah siap dalam menghadapi dunia kerja dan dapat mengurangi permasalahan jumlah pengangguran dan kesenjangan ekonomi saat ini.

B. Kompetensi Kewirausahaan

1. Definisi Kompetensi Kewirausahaan

Riyani mengemukakan terkait definisi kewirausahaan merupakan perilaku atau sikap seseorang dalam menerapkan kemampuan dengan mengerahkan kreativitas, sikap inovatif, dan kemampuan berani mengambil resiko sebagai

²² Dr, Garum dan Syahrul. Manajemen Bisnis Pendidikan. Cetakan I. Kendal: Asyara Media Indonesia, 2020. Hal. 125

²³ Diastara, Pramesty Atysa. "Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo". Jurnal Pendidikan, Vol. 09, No. 2, Tahun 2020, Hal. 35.

upaya untuk mengasumsikan kebutuhan finansial, resiko social, kepuasan, dan kebebasan bereksperimen secara personal melalui berbagai usaha yang dilakukan.²⁴

Menurut Kelley kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang memadai untuk menjalankan tugas atau didefinisikan juga sebagai kemampuan memiliki keterampilan dan kecakapan yang dimunculkan melalui sikap dan perilaku seseorang dalam menerapkan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai kemampuan untuk memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan pada sikap dan perilaku seseorang dalam menerapkan kreativitas dan inovasi. Pendidikan yang diperoleh atau dialami seseorang memiliki hubungan erat dengan kompetensi.²⁵

Menurut Mojab terkait dengan kompetensi kewirausahaan dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kompetensi akademik dan kompetensi efektivitas personal. Dimensi jenis kompetensi akademik kewirausahaan yaitu kompetensi yang meliputi kemampuan membaca dan menulis, berhitung atau matematika, ilmu pengetahuan, berpikir kritis, analitis dan inovatif. Sedangkan, pada dimensi kompetensi efektivitas personal kewirausahaan yang menjadi indikator variabelnya adalah kemampuan interpersonal yang meliputi mampu bekerja sama tim, sikap inisiatif, adaptif dan fleksibel, memiliki kemampuan dalam

²⁴ Rusmana Dede, 'Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8.1 (2020), Hal. 17

²⁵ Rusmana. Hal. 19

memecahkan masalah, berani mengambil resiko, dan memiliki keinginan untuk terus belajar terutama belajar hal baru.²⁶

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Peserta Didik

Santoso mengemukakan mengenai definisi minat berwirausaha merupakan keinginan yang berasal dari pemusatan pemikiran dan ketertarikan serta ketersediaan peserta didik SMA pada bidang wirausaha yang memiliki kemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya atau bersedia membuat lapangan kerja sendiri tanpa rasa ragu dan takut akan kegagalan.²⁷

Menurut Syah yang dikutip oleh Djoko Setyo dalam penelitiannya yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha terdiri dari tiga faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek fisiologis. Aspek psikologis meliputi kemampuan intelegence, perilaku atau sikap, bakat, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan aspek fisiologis meliputi kondisi jasmani seseorang. Faktor internal dipengaruhi oleh sifat dan sikap pembawaan yang merupakan keinginan naluriah yang timbul dari dalam individu seperti perasaan tertarik atau senang melakukan suatu hal atau kegiatan tertentu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek lingkungan social yang terdiri dari teman, tim kerja atau kelompok, dan

²⁶ Rusmana Dede, 'Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8.1 (2020). Hal. 17.

²⁷ Novitasari Wiwin. "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata oga Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. 2020. Hal. 83

masyarakat dan aspek non-sosial terdiri dari situasi dan kondisi yang ada dirumah, sumber daya pendukung, dan lingkungan sekitar.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan bentuk upaya seseorang yang meliputi upaya strategi dan metode yang digunakan dalam mempelajari materi pelajaran terkait kewirausahaan. Faktor ini juga biasa disebut faktor emosional siswa yang merupakan intensitas seseorang menaruh rasa empati, simpati dan perhatiannya terhadap objek tertentu.²⁸

²⁸ Widodo Setyo Djoko, *Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020), Hal. 116-117.